

BAB III

ANALISIS SANTRI GAYENG SEBAGAI MESIN POLITIK ALTERNATIF MELALUI PENDEKATAN *MARKETING* POLITIK DALAM PEMILUKADA JAWA TENGAH 2018 DI KABUPATEN REMBANG

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan dan menganalisis hasil temuan penelitian yang telah dilakukan selama proses pengumpulan data primer dan sekunder yang meliputi data wawancara dan dokumen pendukung. Data yang diperoleh akan dianalisis secara mendalam berdasarkan kerangka teori yang telah disusun oleh peneliti yang kemudian menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis berdasarkan temuan yang dipaparkan merupakan data yang didapat pada strategi *marketing* politik yang dilakukan Tim Pemenangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair terbatas pada daerah Kabupaten Rembang dikarenakan pada penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus.

Pembahasan dalam bab ini dibagi menjadi yaitu Kekuatan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Jawa Tengah dan Kabupaten Rembang, Terpilihnya Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair sebagai Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur Jawa Tengah, Segmentasi Pasar Agama yang Dilakukan oleh Pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair dalam PemiluKada Jawa Tengah 2018, *Positioning* Politik Pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair dalam PemiluKada Jawa Tengah Tahun 2018, Strategi Pendekatan Pasar Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair dalam PemiluKada Jawa Tengah Tahun 2018, Penggunaan Sumberdaya Politik dalam Memenangkan PemiluKada Jawa Tengah

Tahun 2018, dan Penggunaan Sumberdaya Jaringan Relawan Santri Gayeng dalam Memenangkan Pemilu di Jawa Tengah Tahun 2018.

3.1. Kekuatan PDI-P dan PPP di Jawa Tengah dan Kabupaten Rembang

Perlu diketahui bahwa Jawa Tengah sendiri merupakan basis dari kalangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang mayoritas merupakan kalangan nasionalis. Hal ini dibuktikan dengan kemenangan para pasangan calon yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan maju sendiri tanpa adanya koalisi dengan partai lain pada saat Pemilu di Jawa Tengah sebelum tahun 2018 dimana para pasangan calon tersebut selalu memperoleh suara mayoritas dan menjadi pasangan yang memenangkan kontestasi Pemilu di Jawa Tengah termasuk Kabupaten Rembang pada tahun 2018. Menurut pendapat penulis, Jawa Tengah memang pantas jika disebut sebagai “Kandang Banteng” dimana simbol banteng merupakan lambang dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P). Jawa Tengah dan Bali jika diperhatikan dan dilihat dari data selalu berwarna “merah” (merupakan sebutan bagi daerah yang dikuasai oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan) sejak Pemilu pertama diadakan di Indonesia yaitu Pemilu 1955, khususnya Jawa Tengah secara konsisten selalu berwarna merah.

Namun yang menjadi menarik pada saat Pemilu Tahun 2018, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang sebelumnya selalu maju sendiri pada saat menghadapi kontestasi pemilu, untuk pertama kalinya melakukan koalisi dengan partai-partai lain untuk menghadapi Pemilu Jawa Tengah tahun 2018.

Abdul Syukur selaku Sekretaris Tim Pemenangan Ganjar-Yasin tingkat Provinsi pada Pemilu pada Jawa Tengah pada tahun 2018 menjelaskan bahwa terbentuknya koalisi merupakan suatu keharusan dikarenakan terdapat perubahan dan dinamika yang terjadi di masyarakat dan ingin membangun narasi kebangsaan yang dibangun oleh para pendiri bangsa Indonesia.

“Bahwa kita ingin membangun suatu narasi kebangsaan yang telah dibangun oleh para pendiri bangsa ini dimana para pendiri bangsa ini selalu saja menggabungkan antara nasionalisme dan agama. Ini artinya bahwa kaum nasionalis dan agama harus bersatu karena sejak dulu bangsa ini dibangun juga atas perjuangan kaum nasionalis maupun para ulama. Sehingga dalam misi kemerdekaan termasuk dalam mengisi pos-pos politik juga harus narasi kebangsaan itu harus dibangun dalam rangka menjaga keutuhan bangsa dan daerah begitu. Karena itulah maka didalam konteks pemilu pada, Pilgub (Jawa Tengah) 2018 yang lalu, maka kita mengumandangkan juga tentang narasi-narasi perlunya persatuan antara (kaum) nasionalis dan religi”.(wawancara, 27 April 2019).

Abdul Syukur menambahkan bahwa penggabungan dan persatuan narasi antara kaum nasionalis dan religi dipadukan dengan alasan agar konflik Pemilu pada yang terjadi di DKI Jakarta yang menimbulkan perpecahan di masyarakat tidak berimbas kepada pemilu pada di daerah lain, khususnya di Jawa Tengah untuk menjaga keutuhan NKRI sehingga terbentuk koalisi partai-partai pendukung untuk mendukung pasangan Ganjar Pranowo selaku representasi dari kaum nasionalis dan Taj Yasin Maimun Zubair yang merupakan representasi dari kaum religi, sehingga pemilu pada tersebut berjalan lancar dan damai tanpa adanya isu SARA di Jawa Tengah.

Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Fadloli selaku Koordinator Santri Gayeng Jawa Tengah dimana menjadi keharusan bahwa kolaborasi antara Nasionalis dan Agamis itu harus dilakukan.

“Ya memang harus, apa ya kolaborasi Nasionalis dan Agamis itu kan sejak dulu. Makanya aku cerita pahlawan-pahlawan kita dulu mayoritas kan agamis. Kalau bisa menyatu aku yakin akan aman, coba kalau berdiri sendiri semua, yang nasionalis sendiri agamis sendiri, perang jadinya. Contoh yang di Aceh, pemerintahan Indonesia mereka inginnya negara Islam. Kalau nasionalis sama agamis ini dikawinkan, aman.”(wawancara, 8 Mei 2019).

Partai Persatuan Pembangunan juga memiliki pengaruh yang cukup diperhitungkan di Jawa Tengah dimana partai tersebut merupakan representasi dari kalangan religi, khususnya di Kabupaten Rembang dikarenakan Taj Yasin Maimun Zubair dan Partai Persatuan Pembangunan menguasai Kabupaten Rembang. Hal ini dikarenakan PPP merupakan partai pemenang, baik itu Bupati Rembang dan Ketua DPRD Kabupaten Rembang merupakan kader dari PPP.

Faizul Umam selaku Koordinator Santri Gayeng Kabupaten Rembang yang juga Wakil Ketua DPC Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Rembang menjelaskan bahwa kekuatan Partai Persatuan Pembangunan di Kabupaten Rembang sangat kuat dimana seluruh organ partai berjalan dengan baik yang juga ditunjang oleh keberadaan KH Maimun Zubair sebagai tokoh nasional PPP menjadikan partai ini memiliki kekuatan yang besar. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perhelatan pemilu-pemilu yang berlangsung di Kabupaten Rembang dimana pada Pemilihan Bupati Rembang 2015 dan Pemilihan DPRD Kabupaten Rembang terakhir, kader PPP mampu menjadi

pemenang dan peraih kursi suara terbanyak pada saat pemilu-pemilu tersebut berlangsung.

Dengan alasan bahwa kaum nasionalis yang tersebar luas di Jawa Tengah dan kaum religius yang cukup besar karena banyaknya pondok pesantren dan yang berada di Jawa Tengah, sehingga perpaduan dari kedua basis ini dianggap sebagai perpaduan yang ideal untuk meredam isu-isu agama dan konflik horizontal lainnya akibat dari konflik Pemilukada DKI Jakarta.

3.2. Ganjar-Yasin sebagai Calon Pasangan pada Pemilukada Jawa Tengah

Semua partai politik memiliki harapan agar kader-kader dari partainya dapat menjadi pemimpin di pemerintahan baik itu di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional dikarenakan hal tersebut merupakan cita-cita dan tujuan politik bagi setiap partai politik. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Persatuan Pembangunan juga menginginkan kadernya tampil dan unjuk gigi pada kontestasi Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018. Pembentukan koalisi yang dilakukan oleh PDI-P merupakan strategi rasional bagi penggabungan antara kaum nasionalis dengan partai yang berangkat dari kalangan agamis atau partai yang dapat menarik basis pemilih beragama Islam dimana ada pembicaran dan pembahasan dengan Partai Kebangkitan Bangsa maupun dengan Partai Persatuan Pembangunan.

Menurut Ali Mansyur selaku anggota Tim Pemenangan Ganjar-Yasin tingkat Provinsi pada saat Pemilukada Jawa Tengah, mengatakan bahwa PDI-P

membuka pendaftaran terbuka bagi kader-kadernya untuk mencalonkan diri sebagai calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa Tengah.

“Oke. Di PDI-P sendiri ada beberapa nama yang mencalonkan baik sebagai calon gubernur atau calon wakil gubernur. Ada cukup banyak, Karena PDI mungkin satu-satunya partai yang membuka pendaftaran di Jawa Tengah dalam kontes pilgub ini. Saya kira hampir semua, termaksud Pak Ganjar Pranowo juga beberapa kader PDI-P yang sudah dua periode juga banyak mencalonkan.”(wawancara, 14 April 2019).

Dijelaskan sebelumnya bahwa posisi dan daya tawar Ganjar Pranowo pada saat menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah sebelum Pemilu 2018 di Kabupaten Rembang kurang menguntungkan, khususnya di Kabupaten Rembang dikarenakan permasalahan yang menjeratnya tentang perizinan pendirian pabrik semen di Kabupaten Rembang membuat pergolakan masyarakat di Pegunungan Kendeng khususnya, yang menolak pendirian pabrik semen membuat elektabilitas Ganjar Pranowo cukup turun di Kabupaten Rembang.

Hal ini juga diamini oleh Abdul Syukur yang menjelaskan bahwa kebijakan yang diambil oleh pemerintah provinsi memiliki resiko yang berdampak menurunkan elektabilitas, .

“Ya saya kira mesti ada lah. Jadi, setiap kebijakan yang diambil itu mesti ada resiko. Bahwa itu menurunkan (elektabilitas Ganjar) tapi juga tidak sebagai mana yang diprediksikan. Sehingga Pak Ganjar bisa, di Kabupaten Rembang juga termasuk daerah dimana Pak Ganjar juga menang cukup tinggi disana.”(wawancara, 27 April 2019)

Guna meminimalisir menurunnya elektabilitas Ganjar Pranowo khususnya di Kabupaten Rembang, maka terpilih Taj Yasin Maimun Zubair sebagai

pendamping Ganjar Pranowo maju dalam Pemilu 2018 lalu dengan alasan karena Taj Yasin Maimun Zubair merupakan putra dari KH Maimun Zubair yang dipandang sebagai tokoh NU yang disegani dan memiliki wibawa yang dapat menarik kalangan NU. Keputusan tersebut diambil oleh Megawati Soekarnoputri berdasarkan survei dan riset yang telah dilakukan sehingga Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan merasa penting untuk menggandeng salah satu putra dari KH Maimun Zubair.

Menurut Faizul Umam, elektabilitas Ganjar Pranowo pada saat pemberian izin pendirian pabrik mengalami dampak karena pemberian izin diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada saat Ganjar Pranowo masih menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah pada waktu itu.

“Kebijakan apapun yang berasal dari elit politik tentu memiliki dampak pada elektabilitas, terlebih izin pendirian pabrik semen di Kabupaten Rembang terbit pada saat Ganjar memimpin Jawa Tengah. Namun harus dipahami bahwa tidak semua elemen masyarakat di Kabupaten Rembang menolak berdirinya pabrik semen. Inilah politik, pertimbangan utama pemilihan pasangan Pak Ganjar tentu karena faktor elektabilitas Gus Yasin. Gus Yasin dengan gerbong PPP nya diyakini Pak Ganjar sebagai partner yang akan mampu mendongkrak suara. Begitupun sebaliknya, tentu Gus Yasin juga telah melalui pertimbangan yang matang untuk menerima pinangan Pak Ganjar dibanding calon gubernur lainnya.”(wawancara, 18 Juni 2019).

Abdul Syukur menambahkan bahwa pada pertemuan terakhir antara PDI-P dan PPP untuk memilih calon wakil gubernur yang akan mendampingi Ganjar Pranowo sebagai calon gubernur Jawa Tengah untuk maju dalam Pemilu tahun 2018. Terpilihnya Taj Yasin Maimun Zubair sebagai orang yang mewakili

Ganjar Pranowo muncul pada hari-hari terakhir sebelum adanya pengumuman deklarasi majunya calon dari PDI-P dan PPP.

“Sehingga pada titik-titik terakhir dari pertemuan antara pertemuan antara PDI-P dan PPP yang menyodorkan kita beberapa nama yang tadi saya sebutkan diawal, sampai di detik terakhir pengumuman calon di hari terakhir itu. Malamnya baru kemudian muncul nama Gus Yasin. Dari PDI-P dari Bu Mega minta kepada PPP untuk meminta putra terbaik Mbah Maimun untuk menjadi calon wakil gubernur. Itu terjadi tidak lama. Jam 9 pagi pengumuman, itu kira-kira jam 6, jam 7 baru nama disebut. Maka pada saat pengumuman pasangan Ganjar-Gus Yasin, Gus Yasin tidak sempat harus ke Jakarta hanya di telepon. Karena tentu saja kita menyadari bahwa Bu Mega juga berpikir bahwa untuk menjaga kondusifitas dan harmonisasi pilkada di Jawa Tengah, tentu harus mengambil kalangan agama dalam hal ini terutama adalah santri. Tentu saja Bu Mega sudah dekat, pernah bertemu beberapa kali dengan Mbah Maimun, tentu mengetahui secara persis figur Mbah Maimun di mata ulama dan santri.”(wawancara, 27 April 2019)

Abdul Syukur menjelaskan bahwa terpilihnya Taj Yasin Maimun Zubair sebagai calon wakil gubernur mempengaruhi suara yang diperoleh pada saat Pemilu Jawa Tengah Tahun 2018 khususnya di Kabupaten Rembang dikarenakan Taj Yasin merupakan putra daerah Kabupaten Rembang, putra dari KH Maimun Zubair yang merupakan salah satu ulama terkemuka di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Rembang, dimana Kabupaten Rembang merupakan basis daerah kekuatan politik Taj Yasin Maimun Zubair. Hal ini dibuktikan dengan perolehan suara yang dimiliki Ganjar-Yasin pada saat Pemilu Jawa Tengah Tahun 2018 di Kabupaten Rembang.

Tabel 3.1**Perolehan Suara pada Pemilu 2018 di Kabupaten Rembang**

Nomor	Nama Pasangan	Jumlah Suara	Persentase
1	Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair	215.060	71,009%
2	Sudirman Said dan Ida Fauziah	87.803	28,991%
	Jumlah	302.863	100%

Sumber: KPU Provinsi Jawa Tengah diolah oleh penulis, 2019

Abdul Syukur mengatakan bahwa tim pemenangan memiliki kriteria-kriteria dalam menentukan siapa calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa Tengah, kriteria-kriteria tersebut yaitu :

- a. Popularitas, apakah orang tersebut populer atau tidak di Jawa Tengah
- b. Elektabilitas, apakah orang tersebut memiliki elektabilitas yang baik di mata masyarakat Jawa Tengah
- c. Kontradiktif dengan masyarakat atau tidak
- d. Disukai oleh generasi milenial atau tidak

Dari beberapa kriteria-kriteria diatas maka terpilihlah Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair sebagai calon gubernur dan calon wakil gubernur yang maju dalam kontestasi Pemilu Jawa Tengah tahun 2018.

Menurut Faizul Umam, terpilihnya figur Taj Yasin Maimun Zubair sebagai calon wakil gubernur yang mendampingi Ganjar Pranowo yang merupakan putra daerah Kabupaten Rembang mendongkrak perolehan suara yang didapat oleh pasangan ini berdasarkan perbandingan hasil perolehan suara pada saat Pemilukada Jawa Tengah tahun 2013 dengan Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018.

“Tentu, meskipun validitasnya perlu dilakukan uji atau riset. Sebagai ilustrasi saja pada tahun 2013 (periode Ganjar yang pertama) pasangan Ganjar-Heru di Kabupaten Rembang memperoleh suara 67% dan pada tahun 2018 kemarin Ganjar-Yasin memperoleh 74% suara. Pada tahun 2018 perolehan suara Ganjar-Yasin di Rembang peringkat terbesar kelima dari seluruh kabupaten di Jawa Tengah. Ini sebagai salah satu tolak ukur bahwa putra daerah memberikan kontribusi yang positif terhadap perolehan suara.”(wawancara, 18 Juni 2019).

Ali Mansyur mengatakan bahwa pembentukan pasangan Ganjar-Yasin memiliki alasan khusus dibentuk oleh tim pemenang, dimana pembentukan tersebut untuk menghindari permasalahan dan konflik yang terjadi pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta tidak terjadi di Jawa Tengah.

“Tentu kita menghindari waktu itu adanya suatu konflik politik yang pernah terjadi di DKI untuk tidak bergeser di Jawa Tengah. Karena waktu itu, isu pertama adalah PDI menggandeng wakil dari PDI juga. Nah disitu kita ada kekhawatiran sebagai pimpinan partai politik tentu menginginkan pertarungan atau kompetisi kontestasi di Jawa Tengah berjalan dengan damai tanpa adanya ujaran kebencian atau saling fitnah. Jadi, pelajaran di DKI cukup memberikan inspirasi buat kita agar di Jawa Tengah tidak terjadi apa yang terjadi di Jakarta. Ini berarti ada kemungkinan antara nasionalis dan kelompok agama akan berkompetisi dan kita khawatir itu terjadi proses-proses yang terjadi di Pilgub DKI Jakarta.”(wawancara, 14 April 2019)

3.3. Segmentasi Pasar Agama Ganjar-Yasin pada Pemilukada Jateng

Strategi segmentasi termasuk salah satu cara yang menunjang keberhasilan dalam pemenangan pemilu. Hal ini dikarenakan segmentasi adalah cara yang digunakan untuk mengenal tentang kelompok-kelompok pasar dalam hal ini masyarakat pemilih, khususnya di Kabupaten Rembang. Setelah ditentukannya segmentasi masyarakat yang akan dituju sebagai pasar yang akan diprioritaskan untuk diambil suaranya, hal ini akan memudahkan bagi pasangan calon beserta tim pemenangan untuk membuat produk politik yang akan dibawa pada saat kampanye berlangsung.

Menurut Faizul Umam, keberadaan Taj Yasin merupakan simbol yang mengangkat citra bahwa kaum santri dapat menjadi pemimpin, menepis anggapan bahwa kalangan santri hanya berkutat sebagai mempelajari tradisi agama dan pondok pesantren.

“Keberadaan Gus Yasin memimpin Jawa Tengah dapat menepis anggapan selama ini, bahwa kaum santri hanya berkutat pada mempelajari kitab kuning atau tradisi pondok pesantren lainnya. Gus Yasin telah mengangkat citra para santri sebagai elemen masyarakat untuk turut serta ambil peran dalam membangun daerah. Selama ini peran ini lebih banyak didominasi kelompok lain.”(wawancara, 18 Juni 2019).

Ali Mansyur mengatakan bahwa tim kampanye Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair mengutamakan strategi untuk memperoleh dan memenangkan suara muslimin dimana terpilihnya Taj Yasin Maimun Zubair sebagai calon wakil gubernur guna menutupi kekurangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada saat penyelenggaraan Pemilukada di DKI Jakarta. Figur

Taj Yasin merupakan simbol bahwa koalisi yang dimiliki oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Persatuan Pembangunan dengan partai lainnya bahwa calon gubernur dan calon wakil gubernur yang diusung oleh mereka memrepresentasikan kaum muslimin. Sekali lagi konsep Nasionalis dan Agamis adalah hal yang ditekankan oleh Tim Kampanye Ganjar-Yasin dalam setiap kampanye dan even-even yang diselenggarakan untuk memenangkan Ganjar-Yasin pada Pemilu Jawa Tengah tahun 2018.

“Ini adalah bagian dari pengejawantahan dimana Gus Yasin dijadikan ikon untuk memperjuangkan aspirasi dari kalangan ini termaksud dari kalangan pondok pesantren. Tentu ini bukan hal yang sedikit. Kelebihan dari pasangan Ganjar-Yasin ini adalah disamping mereka adalah memiliki *basic* santri dan Ganjar adalah tokoh nasionalis yang populis.” (wawancara, 14 April 2019)

Ali Mansyur menambahkan bahwa kombinasi antara pasangan nasionalis dan agamis yang berada dalam dua sisi harus dipertemukan, baik dalam bentuk program dan aksi nyata dalam visi, misi, program kerja, dan aksi nyata. Hal tersebut merupakan hubungan simbiosis mutualis dimana bangsa tersebut dibangun dalam narasi Nasionalis dan Agamis. Belajar dari sejarah bangsa Indonesia bahwa kepemimpinan negara akan kuat jika kalangan Nasionalis dan Agamis bersatu.

Sedangkan menurut Faizul Umam, Tim Pemenangan Ganjar-Yasin khususnya di Kabupaten Rembang tidak hanya menarik suara di kalangan santri atau masyarakat beragama Islam saja, namun juga masyarakat manapun juga diajak untuk memberikan suaranya kepada pasangan Ganjar-Yasin.

“Ya tidak harus santri sih sebenarnya, cuma kita itu artinya Santri Gayeng yang bergerak santri cuma yang kita ajak bukan cuma santri, masyarakat mana pun, karena politik itu kan kita menarik pemilih, kita tidak membedakan ini pemilih santri atau bukan walaupun fokusnya kita tetap mencari tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakat, kita ajak untuk milih Pak Ganjar-Gus Yasin.”(wawancara, 18 Juni 2019).

Dengan adanya segmentasi pasar berdasarkan agama Islam juga membuat pasangan Ganjar-Yasin dan tim pemenangan mendengarkan suara dan aspirasi dari masyarakat pemilih beragama Islam untuk membuat program-program kerja yang memperhatikan dan mendukung segmentasi masyarakat pemilih tersebut khususnya yang bersentuhan langsung dengan kalangan agama Islam tersebut.

Hal tersebut dijawab oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berdasarkan pernyataan dari Abdul Syukur melalui beberapa program kerja yang mendengar suara dan aspirasi mereka dengan program bantuan operasional tidak hanya kepada siswa SMA dan SMK, namun juga pemberian bantuan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri dan swasta sebesar Rp500.000,00. Lalu terdapat kebijakan pemberian intensif kepada para tenaga pendidik dibidang agama Islam (guru pondok pesantren, guru madrasah diniyah, dan guru TPQ) sebesar Rp1.200.000,00 per tahun guna menunjang kesejahteraan para tenaga pendidik agama Islam tersebut.

Pendekatan pasangan Ganjar-Yasin pada masyarakat segmentasi pasar beragama Islam juga ditunjukkan melalui penampilan Taj Yasin Maimun Zubair di setiap Debat Terbuka Pilgub Jawa Tengah 2018 dimana Taj Yasin selalu mengenakan sarung sebagai penanda bahwa pasangan Ganjar-Yasin selalu

mendukung dan menonjolkan identitas mendukung kaum beragama Islam, khususnya kalangan pondok pesantren dan santri.

Gambar 3.1

Taj Yasin Maimun Zubair Menggunakan Sarung pada saat Debat Terbuka



Sumber: www.suaramerdeka.com diunduh pada hari Senin, 06 Mei 2019 pukul 13.45

Abdul Syukur mengatakan bahwa Tim Pemenangan Ganjar-Yasin dalam melakukan segmentasi pasar agama juga melakukan pendekatan dengan mengunjungi dan melakukan silaturahmi dengan para pimpinan pondok pesantren, pendekatan kepada para ulama, tokoh-tokoh agama dalam rangka menjalin hubungan baik dengan para pemuka agama Islam.

Segmentasi agama juga dapat ditunjang dengan menjamurnya politik identitas di Indonesia. Abdul Syukur juga berpendapat bahwa pada saat Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018 kalangan santri dan para mutahorijin atau lulusan santri bersatu untuk menyuarakan suara politiknya dan memenangkan pasangan Ganjar-Yasin utamanya dari daerah Sarang, Nirboyo, dan daerah Rembang yang menjadi basis suara dari Taj Yasin Maimun Zubair.

“Pada intinya bahwa mayoritas santri itu menyuarakan suara politiknya, pilihan politiknya kepada pasangan Ganjar-Yasin karena baru kali ini ada santri yang mewakili. Sehingga itu bisa menjadi magnet kalangan santri terhadap pilgub (Jawa Tengah) kemarin itu.”(wawancara, 27 April 2019)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Fadloli bahwa mayoritas kalangan dan masyarakat santri yang mendukung khususnya di Kabupaten Rembang dikarenakan Taj Yasin Maimun Zubair merupakan putra daerah dari Kabupaten Rembang sendiri. Menurutnya kembali lagi dilihat dari masyarakat kalangan dan masyarakat santri itu mendukung dan duduk dalam struktural partai yang mana namun secara mayoritas mendukung.

Abdul Syukur juga mengatakan bahwa sentimen agama tidak dapat lepas dari penyelenggaraan Pemilukada, khususnya Pemilukada di Jawa Tengah yang mayoritas penduduknya beragama Islam dimana para pemilih memilih berdasarkan pilihan hati untuk memilih pemimpin yang memiliki keyakinan dan agama yang sama dengannya, menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihannya. Terdongkraknya suara pasangan Ganjar-Yasin salah satunya terdapat faktor panggilan agama atau sentimen keagamaan, sentimen santri, sentimen

ulama dan lainnya sehingga hal tersebut menjadi daya dorong seseorang untuk melakukan pilihan politik pada Pemilu pada Jawa Tengah tahun 2018.

Fadloli menambahkan bahwa tim pemenangan harus menjual produk (kontestan peserta pemilu) yang betul-betul bermutu. Jika produk tersebut tidak bermutu dalam penilaian masyarakat maka akan sulit untuk dijual kepada masyarakat dan jika dijual pun akan memakan banyak proses, tenaga, dan waktu. Minimal produk tersebut sudah dikenal masyarakat. Khususnya di Jawa Tengah, karena mayoritas penduduknya beragama Islam maka otomatis masyarakat Jawa Tengah akan memilih calon yang beragama Islam yang minimal sudah didasari dan dibekali dengan ilmu agama. Lalu penilaian selanjutnya merupakan produk yang benar-benar memiliki kemampuan, kemauan, berbobot, dan berisi.

Segmentasi berdasarkan agama yang dilakukan oleh pasangan Ganjar-Yasin dan tim pemenangan juga dilakukan oleh pasangan kompetitor pada saat Pemilu pada Jawa Tengah tersebut dimana pasangan kompetitor didukung oleh Partai Kebangkitan Bangsa dimana juga memiliki segmentasi dan pasar yang sama khususnya di Kabupaten Rembang. Hal ini tidak dipungkiri oleh Abdul Syukur karena memiliki ceruk pasar yang sama.

“Ya bagaimana pun karena PPP dan PKB itu dulu sebetulnya adalah partai dari salah satu rumah, karena dulu seluruh partai yang berasas, berbasis Islam dulu pernah masuk, di-fusi ke Partai Persatuan Pembangunan. Termasuk adalah PPP sendiri dideklarasikan oleh Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama pada saat itu Kyai Idham Chalid yang pada saat itu menjabat sebagai Ketua Tamfidz Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. Nah maka pada saat Gus Dur mendeklarasikan PKB sebagai partai, maka tentu saja ada ulama-ulama yang berada di PPP, sebagian eksodus atau migrasi ke PKB. Nah karena itu, karena basis konstituennya itu hampir sama terutama dari kalangan kaum sarungan, maka tentu pasti lah ada sedikit gesekan-

gesekan politik dan saya kira itu biasa. Maka kalau kemudian ada gesekan ya itu harus kita maklumi karena memang basis konstituennya antara PPP dan PKB itu beririsan. Jadi memiliki ceruk pasar yang sama sehingga kalau ada gesekan ya saya kira dapat dimaklumi.”(wawancara, 27 April 2019)

Abdul Syukur menambahkan bahwa pasangan Ganjar-Yasin walaupun mayoritas didukung oleh segmentasi beragama Islam, namun tetap mendapatkan suara dan dukungan yang cukup signifikan dari kalangan pemilih beragama non-muslim. Hal ini dikarenakan tertariknya para pemilih non-muslim untuk mendukung Ganjar Pranowo yang merupakan dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang berasaskan nasionalisme.

“Saya kira pasangan Ganjar-Yasin ini karena dari kalangan nasionalis religi, saya kira dukungan dari kalangan non-muslim juga cukup baik ketimbang pasangan kompetitornya. Sehingga kita menyadari bahwa Ganjar yang merupakan kader PDI-Perjuangan juga banyak dari kalangan non-muslim sehingga tentu bisa mengayomi aneka ragam keagamaan yang berada di Jawa Tengah dan mereka juga menyampaikan aspirasi politiknya kepada pasangan ini. Mereka juga memberikan kontribusi suara yang cukup baik bagi pasangan ini.”(wawancara, 27 April 2019).

Fadloli berpendapat dukungan non muslim untuk pasangan Ganjar-Yasin juga cukup banyak untuk memenangkan pasangan tersebut. Santri Gayeng merupakan relawan yang lingkupnya merupakan kalangan santri dan masyarakat yang menyukai santri yang mengambil suara di kalangan masyarakat muslim. Kalangan pendukung Ganjar-Yasin yang non-muslim juga memiliki gerbong sendiri untuk memenangkan pasangan tersebut. Pada akhirnya tim pemenangan dan semua relawan yang terkumpul melakukan koordinasi dan komunikasi terkait

memenangkan suara masyarakat sampai tingkat lingkup masyarakat yang paling bawah agar tidak terjadi *miss communication* antara tim pemenangan dan relawan.

Ali Mansyur menambahkan bahwa peran Taj Yasin Maimun Zubair menjadi pelengkap atas kekurangan Ganjar Pranowo di sektor agamis. Sosok Taj Yasin Maimun Zubair menjadi penambah khasanah kebijakan yang akan dibuat oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah di periode ke depan.

“Nah, termaksud didalamnya adalah Gus Yasin juga sama menyatakan bahwa kalau kemudian kekurangan kekurangan Pak Ganjar disektor agamis yang dulu dianggap berkurang, maka dengan masuknya Gus Yasin tentu menjadi angin segar buat dunia pesantren, buat dunia madrasah yang selama ini merasa kurang diperhatikan. Maka tentu ini kan memperkaya cara pandang pemerintah provinsi di periode mendatang. Terutama adalah kalangan santri yang mereka merupakan siswa dari SMP SMA terutama SMA Aliyah, itu selalu selama ini adalah yang gandrung terhadap Gus Yasin. Gus Yasin katanya adalah Santri milenial yang ganteng, sehingga ini menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan para pemilih pemula, baik di kalangan siswa maupun di kalangan mahasiswa. Dan beberapa kali Pak Ganjar mengisi dosen tamu di beberapa kampus di Jawa Tengah.”(wawancara, 14 April 2019).

3.4. Positioning Politik Pasangan Ganjar-Yasin pada Pemilukada Jateng

Positioning politik pada pelaksanaannya dilaksanakan berdasarkan segmentasi yang dilakukan oleh para calon pemimpin maupun partai politik untuk membuat ciri-ciri karakteristik untuk dikenal dan diketahui oleh masyarakat. *Positioning* politik adalah kegiatan untuk membuat *image* dan produk politik sesuai dengan kelompok-kelompok masyarakat.

Menurut Abdul Syukur, pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair mengusung konsep Nasionalis dan Agamis yang diharapkan dapat

mengakomodir aspirasi dari kalangan Nasionalis dan Agamis. Kombinasi pasangan nasionalis dan agamis menjadi sisi yang harus dipertemukan baik dalam bentuk program dan aksi nyata kedua pasangan ini sebagai suatu simbiosis mutualis dikarenakan bangsa ini dibangun dalam narasi Nasionalis dan Agamis.

“Tetapi kalau kita belajar dari sejarah bangsa ini, bahwa kepemimpinan akan kuat jika bersatunya kalangan nasionalis dan agamis. Sehingga tidak ada kemudian kalangan agamis merasa disingkirkan, tidak diakomodir. Maka dengan adanya pasangan nasionalis dan agamis ini maka dalam program maupun dalam aksi nyata tentu kan mencerminkan bagaimana kemudian pemimpin ini bisa mengakomodir aspirasi dari kalangan nasionalis sampai kalangan agamis.”(wawancara, 27 April 2019).

Faizul Umam menambahkan, *positioning* yang ditujukan oleh pasangan Ganjar-Yasin dalam Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018 adalah membuat pemerintah provinsi menunjukkan perhatian terhadap keberadaan pondok pesantren, lembaga pendidikan keagamaan (madrasah), yayasan dan organisasi keagamaan lainnya. Perhatian dimaksud meliputi kebijakan-kebijakan yang dilakukan untuk diadakan peningkatan dalam kualitas sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan manajemen lembaga yang berhubungan dengan keagamaan. Selain itu, tentu juga harapan untuk masyarakat di Jawa Tengah agar lebih makmur, sejahtera, dan religius.

Lalu *positioning* yang juga ditunjukkan oleh pasangan tersebut yaitu pasangan yang dekat dengan masyarakat, khususnya masyarakat menengah kebawah dan juga mendengar pendapat partai politik pengusung yang memiliki konstituen beragam. Abdul Syukur mengatakan pasangan Ganjar-Yasin dan tim pemenangan dalam pembuatan visi, misi, dan program kerja merupakan hasil dari

mendengar pendapat, keluhan, dan aspirasi masyarakat Jawa Tengah, baik yang disampaikan langsung oleh masyarakat kepada pasangan Ganjar-Yasin dan tim pemenangannya ataupun disampaikan konstituen melalui partai-partai politik pengusung pasangan Ganjar-Yasin sebagai landasan dasar untuk maju dalam kontestasi Pemiluakada Jawa Tengah tahun 2018.

Pembentukan *positioning* Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair selanjutnya yaitu dengan menguatkan kekuatan calon *incumbent*, dimana Ganjar Pranowo telah menunjukkan kinerja dan program guna memajukan Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan *tagline* pada saat mengikuti Pemiluakada Jawa Tengah yang digunakan yaitu *Mboten Korupsi Mboten Ngapusi* dimana Ganjar mendukung pemerintahan provinsi yang bersih dan bebas korupsi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Penggunaan *tagline* tersebut diperkuat dengan tidak terbuktinya Ganjar Pranowo dalam kasus korupsi E-KTP dimana Ganjar menjadi saksi dalam kasus tersebut. Hal itu menjadi nilai tambahan sendiri di mata masyarakat Jawa Tengah dimana Ganjar Pranowo memberikan citra positif sebagai pemimpin yang tegas dan bersih dari segala tindak Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

Taj Yasin Maimun Zubair yang sebelumnya merupakan anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah, selaku anak dari KH Maimun Zubair, seorang tokoh ulama, tokoh NU, dan tokoh politik yang disegani di Jawa Tengah juga menjadi nilai *plus* tersendiri. Mengemban misi sebagai perwakilan santri yang menjadi representasi dalam pemerintahan menunjukkan bahwa majunya mengangkat isu

dan aspirasi santri. Abdul Syukur juga mengamini bahwa kalangan santri sudah saatnya untuk menjadi pemimpin.

“Ya yang pasti dari hasil riset itulah kemudian bisa menemukan bahwa ada harapan dari masyarakat. Harapannya adalah sudah saatnya santri memimpin terutama di kalangan santri, sudah saatnya santri memimpin. Kenapa ini juga menjadi inspirasi, di kalangan umat Islam dari Partai Persatuan Pembangunan yang mengacu pada sejarah Nabi Muhammad karena Nabi Muhammad itu sebagai tokoh agama sekaligus sebagai pemimpin politik ya, karena seabagai kepala negara juga sebagai ahli agama. Itu inspirasi dari kalangan santri maupun umat Islam sehingga santri juga punya peluang, punya hak yang sama untuk memimpin negeri. Termasuk adalah pimpinan-pimpinan kepala daerah yang ada di Indonesia, khususnya Jawa Tengah.”(wawancara, 27 April 2019)

Pembentukan *positioning* yang dilakukan oleh pasangan Ganjar-Yasin beserta tim pemenangan menurut analisis penulis merupakan pendekatan kepada masyarakat di kalangan manapun guna menarik semua suara pemilih di Jawa Tengah, hal ini disebabkan karena mayoritas karakter partai politik di Indonesia merupakan partai *catch-all* (partai *electoral professional* atau partai *rational-efficient*) dimana karakter partai ini berorientasi pada kemenangan pemilu, dan partai *catch-all* lebih fleksibel untuk berganti-ganti membahas isu di setiap penyelenggaraan pemilu tiap periodenya, sehingga pasar pemilihnya menjadi luas karena tidak dibatasi segmen apapun dimana peserta pemilu realistis bahwa hanya suara yang dibutuhkan untuk memenangkan pemilu. Pada akhirnya segmentasi yang dilakukan oleh pasangan Ganjar-Yasin menunjukkan keberpihakan secara khusus kepada segmentasi agama, khususnya segmentasi masyarakat beragama Islam, namun tetap memperhatikan segmentasi masyarakat lainnya karena pada akhirnya partai di Indonesia mayoritas merupakan partai *catch-all*.

Pembentukan koalisi antara partai-partai pengusung pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair khususnya antara PDI-P dan PPP merupakan pilihan rasional yang dilakukan pada Pemilukada Jawa Tengah 2018 untuk mengurangi resiko dan hambatan yang dimiliki Ganjar Pranowo dan PDI-P. Abdul Syukur mengatakan bahwa kekurangan dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Ganjar Pranowo dalam sektor agamis mengalami penurunan dengan terpilihnya Taj Yasin Maimun Zubair sebagai calon wakil gubernur pada Pemilukada Jawa Tengah dimana Taj Yasin merupakan representasi dari kalangan muslimin atau figur Taj Yasin Maimun Zubair mengisi dan melengkapi kekurangan dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Ganjar Pranowo dalam sektor agamis.

“Nah, termasuk didalamnya adalah Gus Yasin juga sama menyatakan bahwa kalau kemudian, kekurangan-kekurangan Pak Ganjar di sektor agamis yang dulu, dianggap berkurang. Maka dengan masuknya Gus Yasin tentu menjadi angin segar buat dunia pesantren, buat dunia madrasah yang selama ini merasa kurang diperhatikan. Maka tentu ini kan memperkaya cara pandang pemerintah provinsi di periode mendatang. Terutama adalah kalangan santri yang mereka merupakan siswa dari SMP, SMA, terutama SMA Aliyah, itu selalu selama ini adalah yang gandrung terhadap Gus Yasin. Gus Yasin katanya adalah santri milenial yang ganteng, sehingga ini menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan para pemilih pemula, baik dikalangan siswa maupun dikalangan mahasiswa.”(wawancara, 27 april 2019).

Menurut analisis penulis, hal tersebut yang kemudian memberitahukan kepada pasangan kompetitor beserta partai pendukung, partai pengusungnya, masyarakat yang akan memberikan suaranya untuk memilih calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa Tengah, bahwa anggapan bahwa Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan tidak butuh pemilih beragama Islam dimentahkan dengan adanya koalisi yang dilakukan dengan PPP dan partai-partai lainnya. Hal ini

didasarkan pada pengalaman PDI-P terkait Pemilukada DKI Jakarta dimana pasangan yang diusung oleh PDI-P digagalkan terkait calon gubernur yang tidak bergama Islam.

Hal tersebut merupakan antisipasi terhadap isu-isu yang pasti akan diberikan karena ideologi yang dibawa oleh PDI-P merupakan ideologi nasionalis yang dimana PDI-P yang membawa ideologi tersebut selalu diserang dengan isu bahwa PDI-P tidak butuh pemilih Islam untuk memenangkan setiap pemilu. Hal tersebut juga didasarkan fakta bahwa PDI-P selalu memenangkan Pemilukada Jawa Tengah tanpa melakukan koalisi, sehingga dikenal sebagai “Kandang Banteng” dimana suara PDI-P selalu besar. Jika isu tersebut yang dimainkan akan membuat pasar di Jawa Tengah yang mayoritas beragama Islam akan menjauhi atau bahkan tidak memilih calon yang diusung oleh PDI-P seperti pada kasus Pemilukada DKI Jakarta. Terpilihnya Taj Yasin Maimun Zubair sebagai calon wakil gubernur yang mendampingi Ganjar berasal dari PPP mementahkan isu tersebut khususnya di Jawa Tengah, dan menambah khasanah segmentasi pemilih yang akan dilakukan pada saat kampanye berlangsung dimana Ganjar Pranowo dan partainya menyasar kepada pemilih umum dan Taj Yasin beserta partainya dan relawan Santri Gayeng menyasar kepada pemilih muslim (pemilih kalangan pesantren).

Terpilihnya Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair sebagai calon gubernur dan calon wakil gubernur untuk mengikuti Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018. *Pertama*, elektabilitas dan kinerja Ganjar Pranowo pada saat menjadi Gubernur Jawa Tengah sebelum Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018 berlangsung dinilai baik dalam kinerja dibidang pemerintahan, bersih dari korupsi

dan memiliki komitmen memberantas korupsi, tegas, dan jujur sebagai modal utama Ganjar Pranowo terpilih dan maju kembali sebagai calon gubernur Jawa Tengah tahun 2018. Dipilihnya Ganjar Pranowo sebagai calon gubernur merupakan strategi *marketing* politik dalam penggunaan sumberdaya manusia dalam politik dimana elektabilitas dan kinerja yang dicapai oleh Ganjar Pranowo dalam memimpin Jawa Tengah dirasa cukup memuaskan sehingga pada saat pemilihan internal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan guna menyeleksi bakal calon gubernur Jawa Tengah terpilih lah Ganjar Pranowo sebagai calon gubernur yang maju.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Abdul Syukur yang mengatakan bahwa pasangan Ganjar-Yasin didukung oleh partai koalisi yang terdiri dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Persatuan Pembangunan, Partai NasDem, Partai Demokrat, dan Partai Golkar dikarenakan alasan bahwa Ganjar Pranowo yang elektabilitas dan popularitasnya dirasa masih cukup tinggi di Jawa Tengah. Sehingga hal tersebut menjadi alasan yang praktis karena semua pimpinan partai politik menginginkan calon yang diusungnya menang dalam kontestasi Pemilu Jawa Tengah.

Partai pengusung dari Ganjar Pranowo, yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan memiliki basis pendukung militan, khususnya di daerah Jawa Tengah. Pengorganisasian PDI-P yang sistematis, kuat, dan militan hingga ke pelosok-pelosok di setiap daerah Jawa Tengah menjadi kunci bahwa kekuatan partai politik sangat penting sebagai mesin atau kendaraan politik yang kuat guna memenangkan calon gubernur yang akan diusung. Pernyataan tersebut sudah tidak

disangkal lagi dan julukan Jawa Tengah sebagai “Kandang Banteng” memang benar adanya karena dalam tiga kali Pemilu Jawa Tengah dilaksanakan, pasangan-pasangan yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan selalu memenangkan suara dan terpilih menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah.

Namun elektabilitas Ganjar Pranowo yang akan maju kembali untuk menjabat sebagai gubernur Jawa Tengah, menjadi tidak pasti dikarenakan pemberian izin pendirian pabrik semen yang dilakukan olehnya menimbulkan pergolakan masyarakat Kabupaten Rembang khususnya masyarakat Pegunungan Kendeng yang melakukan aksi dan *long march* dari Pegunungan Kendeng menuju Kantor Gubernur Provinsi Jawa Tengah. Aksi dan *long march* tersebut kemudian dilanjutkan dengan dilakukannya demonstrasi guna menyampaikan penolakan pendirian pabrik semen di daerah mereka bersama kelompok masyarakat dan kelompok mahasiswa.

Terpilihnya Taj Yasin Maimun Zubair sebagai calon wakil gubernur mendampingi Ganjar Pranowo merupakan langkah strategis yang diambil oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan partai-partai koalisi sebagai langkah pecegahan penggunaan isu agama sebagai penyebab kekalahan PDI-P dalam Pemilu DKI Jakarta dimana terjadi kasus penistaan agama yang dialami oleh calon gubernur yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yaitu Basuki Tjahaja Purnama atau yang kita kenal dengan nama panggilan Ahok yang menimbulkan aksi besar untuk menggagalkan Ahok terpilih kembali sebagai gubernur DKI Jakarta. Oleh karena itu terpilihnya Taj Yasin sebagai langkah

penanggulangan penggunaan isu agama sebagai penyebab kekalahan dalam pemilu.

Perizinan pendirian pabrik semen di Kabupaten Rembang menimbulkan reaksi negatif dari masyarakat Pegunungan Kendeng dikarenakan hal tersebut dapat merusak ekosistem dan lingkungan Pegunungan Kendeng. Dipilihnya Taj Yasin sebagai calon wakil gubernur merupakan strategi *marketing* politik dalam penggunaan sumberdaya manusia dalam politik dimana Taj Yasin Maimun memiliki beberapa keunggulan dimana seperti yang telah dikatakan diatas, dan juga Taj Yasin merupakan kader dari Partai Persatuan Pembangunan dimana partai tersebut merupakan partai yang memiliki kekuatan dan elektabilitas yang tinggi khususnya di Kabupaten Rembang dimana mayoritas DPRD Kabupaten Rembang yang terpilih mayoritas berasal dari Partai Persatuan Pembangunan dan juga Bupati Kabupaten Rembang yang terpilih juga didukung oleh partai tersebut.

3.5. Strategi Pendekatan Pasar Ganjar-Yasin pada Pemilu 2013

Setelah dilakukannya *positioning* pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur berdasarkan segmentasi pasar yang akan dituju guna mendapatkan suara yang maksimal, maka diperlukannya strategi *marketing* politik melalui pendekatan pasar guna menerapkan program kegiatan-kegiatan kampanye yang dilakukan untuk mencapai pasar yang dituju berdasarkan segmentasi yang dipilih, yaitu pendekatan *pass marketing*, *push marketing*, dan *pull marketing*.

3.5.1. *Pass Marketing*

Menurut Abdul Syukur selaku sekretaris Tim Kampanye Ganjar-Yasin pada saat Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018, disampaikan bahwa alasan majunya pasangan calon Ganjar-Yasin pada saat Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018 yaitu untuk membuat pemimpin yang nanti terpilih dapat mengakomodir aspirasi dari kalangan nasionalis hingga kalangan agamis, terutama untuk dapat mendekati masyarakat muslim yang ada di Jawa Tengah. Terpilihnya Taj Yasin Maimun Zubair sebagai calon wakil gubernur dalam Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018 dianggap sebagai perwakilan dari kaum muslimin dimana pendidikan Taj Yasin yang berasal dari kalangan santri yang hidup dan besar di lingkungan agamis santri, merupakan putra daerah yang berasal dari Kabupaten Rembang dan merupakan anak dari Kyai Haji Maimun Zubair.

Disini penulis jelaskan bahwa Kyai Haji Maimun Zubair merupakan seorang ulama dan politikus yang berasal dari Kabupaten Rembang dan merupakan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang. Beliau pernah menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Rembang dan pernah terpilih menjadi anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR RI) selama tiga periode. Dari penjelasan tersebut, menegaskan bahwa Kyai Haji Maimun Zubair merupakan seorang yang disegani dan dihormati di Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Rembang dimana hal ini dapat dijadikan salah satu strategi oleh Tim Pemenangan Ganjar-Yasin guna menarik suara dari para pemilih khususnya di Kabupaten Rembang.

“Ya saya kira itu pasti ada efeknya lah ya. Karena bagaimana pun Mbah Moen sebagai tokoh NU yang paling tua saat ini, di Indonesia bukan hanya di Jawa Tengah. Artinya itu juga terutama dari kalangan santri juga cukup memberikan penghormatan kepada Mbah Moen yang sudah memberikan dukungan politik kepada pasangan Ganjar-Yasin, tentu ini sebagai santri yang pernah nyantri dia pasti akan menyampaikan *saminawatonallahu*. Terus juga segaris dengan apa yang disuarakan oleh Mbah Maimun.”(wawancara, 27 April 2019).

Abdul Syukur menambahkan bahwa Tim Pemenangan Ganjar-Yasin telah melakukan riset dan survei dan membuat peta tentang siapa saja tokoh yang berpengaruh di masing-masing kabupaten/kota, kecamatan, hingga ke desa untuk disawangi, diajak melakukan sosialisasi, *silaturahmi*, dan diminta doa restu untuk bersama-sama mendukung dan menyukseskan pasangan Ganjar-Yasin dalam kontestasi Pemilu Jawa Tengah 2018.

Faizul Umam menambahkan bahwa dalam budaya pesantren para santri sangat taat (*sami'na wa atho'na*) pada para kyai, merupakan representasi dan sesepuh dari Partai Persatuan Pembangunan yang disegani di Jawa Tengah. Kerja Santri Gayeng merupakan bentuk hubungan yang kuat antara “guru dan murid” dimana Santri Gayeng pada umumnya merupakan santri dari Pondok Pesantren Al-Anwar, ikatan emosional antara guru dan murid menjadi oli yang meggerakan kerja Santri Gayeng, dimana hal ini mempengaruhi suara santri yang *tsiqoh* dan masyarakat Kabupaten Rembang secara signifikan untuk memilih pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair pada Pemilu Jawa Tengah 2018.

“Oh tidak, kita ya bentuk tanggung jawab kita selaku santri, ini bahasanya di santri itu bentuk hikmah kita, bentuk pengabdian kita pada guru kita, pada keluarga guru kita, bahwasanya ini ada gawe, ayo kita dukung bareng-bareng, kita dorong bareng-bareng itu karena beliau adalah putra

guru kita. Jadi tidak ada kalau misalnya, kita murni, nothing to lose, untuk berjuang, bentuk hikmah kita, pengabdian kita pada beliau, pada Mbah Moen khususnya, pada keluarga dalam lah istilahnya gitu.”(wawancara, 18 Juni 2019).

Disini penulis melakukan analisis mengenai strategi pendekatan pasar yang dilakukan oleh Tim Pemenangan Ganjar-Yasin yaitu penggunaan strategi *pass marketing* yang dapat dijelaskan bahwa *pass marketing* adalah penggunaan seseorang atau kelompok yang memiliki pengaruh dalam melakukan penggiringan opini pemilih, dengan kata lain penggunaan para *influencer* dalam mempengaruhi pemikiran, pendirian, dan pendapat pemilih dalam memberikan suara bagi para pemilih pada saat Pemilu pada Jawa Tengah tahun 2018 dilakukan. Menurut analisis penulis, penggunaan *pass marketing* dengan mendayagunakan tokoh Kyai Haji Maimun Zubair sebagai penggerak opini para pemilih khususnya para pemilih di Kabupaten Rembang yang beragama Islam dan kalangan santri dirasa tepat dikarenakan figur Kyai Haji Maimun Zubair yang kharismatik, dihormati, dan disegani oleh masyarakat Kabupaten Rembang dapat mempengaruhi suara pemilih dalam Pemilu pada Jawa Tengah tahun 2018.

3.5.2. *Push Marketing*

Push Marketing sendiri adalah usaha pasangan dan tim pemenangan untuk memberikan dorongan kepada masyarakat agar pemilih untuk datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) untuk memilih pasangan tersebut. Tim pemenangan juga mampu memberikan alasan rasional dan emosional mengapa

mereka harus dipilih oleh masyarakat. Terdapat beberapa usaha Tim Pemenangan Ganjar-Yasin untuk memberikan alasan rasional dan emosional agar masyarakat Jawa Tengah memilih mereka, yaitu:

a. Visi dan Misi

Dalam penjelasan visi misi yang disampaikan oleh pasangan Ganjar-Yasin, disampaikan bahwa masyarakat Jawa Tengah tidak akan menikmati kesejahteraan secara merata apabila :

1. Produksi pangan tidak tercukupi sendiri;
2. Sumber energi masih banyak bergantung pada pihak lain;
3. Infrastruktur terbatas dan berkualitas rendah, dan;
4. Pendapatan tidak layak dan berkelanjutan

Dengan memetakan masalah-masalah yang ada, Tim Kampanye Ganjar-Yasin memberikan solusi dan pemetaan masalah yang ada seperti melakukan pembangunan ekonomi, mengeksplorasi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam agar berdikari, pemanfaatan teknologi untuk mendorong transparansi pemerintahan, penghargaan atas perbedaan, penggalangan solidaritas sosial, dan penguatan gotong royong sehingga muncul visi, misi, dan program kerja yang memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada di Jawa Tengah, dimana hal tersebut merupakan bagian dari mengapa pasangan Ganjar-Yasin harus dipilih oleh masyarakat Jawa Tengah.

b. Mendekati Masyarakat Menengah Kebawah, Partai Politik Koalisi, dan Kalangan Santri

Pasangan Ganjar-Yasin dalam Pemilu Pilkada Jawa Tengah tahun 2018 adalah pasangan yang dekat kepada masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah dan juga mendengar pendapat partai politik pengusung yang memiliki konstituen beragam. Abdul Syukur mengatakan pasangan Ganjar-Yasin dan tim pemenangan dalam pembuatan visi, misi, dan program kerja merupakan hasil dari mendengar pendapat, keluhan, dan aspirasi masyarakat Jawa Tengah, baik yang disampaikan langsung oleh masyarakat kepada pasangan Ganjar-Yasin dan tim pemenangannya ataupun disampaikan konstituen melalui partai-partai politik pengusung pasangan Ganjar-Yasin sebagai landasan dasar untuk maju dalam kontestasi Pemilu Pilkada Jawa Tengah tahun 2018.

Hal ini dapat dilihat dari poin pertama misi pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair yang memprioritaskan masyarakat Jawa Tengah sebagai prioritas pertama untuk disentuh oleh pemerintah provinsi Jawa Tengah dengan bunyi “Menempatkan rakyat (petani, nelayan, pelaku usaha mikro dan kecil serta rakyat pekerja) sebagai subyek dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan arah pembangunan serta memperkuat akses rakyat terhadap sumberdaya politik, ekonomi, sosial dan budaya”.

Abdul Syukur mengatakan bahwa program-program kerja yang dibentuk oleh pasangan Ganjar-Yasin dan tim pemenangan didasarkan

oleh keluhan dan aspirasi masyarakat dimana diimplementasikan melalui program-program prioritas. *Pertama*, terdapat program guna memperbaiki bidang infrastruktur dimana dilakukan pengalokasian anggaran provinsi untuk membenahi bidang tersebut dimana hal tersebut menjadi salah satu perhatian utama dikarenakan banyaknya keluhan masyarakat terkait infrastruktur utamanya di bidang pertanian agar arus ekonomi masyarakat dari desa ke kota di provinsi Jawa Tengah meningkat. Infrastruktur untuk jalan provinsi juga menjadi salah satu perhatian utama di bidang infrastruktur dimana terdapat keluhan masyarakat terkait rusaknya jalan-jalan provinsi sehingga itu menjadi salah satu program prioritas guna meningkatkan kenyamanan pengendara khususnya pengguna jalan provinsi Jawa Tengah.

Kedua, program pendidikan dimana dilakukan pemberian bantuan operasional kepada siswa SMA, SMK, dan Madrasah Aliyah Negeri maupun swasta sebesar Rp750.000,00 bagi siswa SMA dan SMK, dan juga pemberian bantuan operasional sebesar Rp500.000,00 siswa Madrasah Aliyah Negeri maupun swasta. Terdapat kebijakan baru berupa pemberian intensif kerja kepada 171 ribu guru pondok pesantren, guru madrasah diniyah dan guru TPQ sebesar Rp1.200.000,00 dalam satu tahun. Kebijakan tersebut dibuat berdasarkan hasil masukan dan aspirasi dari masyarakat pada saat Ganjar-Yasin dan tim kampanye berkunjung ke daerah-daerah pada saat kampanye, dimana tenaga pengajar yang telah disebutkan diatas yang berada di daerah pelosok hanya mendapatkan

honor kurang lebih Rp200.000,00 dalam satu bulan. Hal itu menjadi salah satu perhatian pemerintah provinsi Jawa Tengah dengan mengalokasikan anggaran sebesar Rp205 miliar untuk 171 ribu tersebut dimana jumlah tersebut dianggap kurang namun tetap diusahakan oleh pemerintah provinsi Jawa Tengah sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesejahteraan dibidang pendidikan, khususnya pendidikan umum, agama dan pesantren.

Ketiga dibidang ekonomi, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berkonsentrasi kepada para pelaku usaha mikro, dengan melakukan kerja sama dengan Dinas Koperasi terkait pemberian keterampilan kepada para pelaku usaha mikro di sekitar 500 titik yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas dan keahlian para pelaku UMKM dari sektor produksi, akses permodalan dan pemasaran sehingga diharapkan para pelaku UMKM dapat terfasilitasi oleh pemerintah provinsi Jawa Tengah.

Keempat dibidang pertanian dan perikanan, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melanjutkan program “Kartu Tani” dimana kebijakan tersebut diimplementasikan untuk memudahkan petani mendapatkan pupuk. Walaupun masih terdapat kekurangan dan pencapaian pada saat dilaksanakan sebelumnya, namun pemerintah Provinsi tetap berusaha mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan Kartu Tani agar semakin memudahkan para petani dalam melakukan aktivitasnya. Kemudian para nelayan diberikan kemudahan dengan dilakukannya program pemberian

pelayanan kepada para nelayan untuk memudahkan dalam mendapatkan bahan bakar bersubsidi untuk para nelayan.

Pendekatan Tim Pemenangan Ganjar-Yasin kepada masyarakat kalangan menengah kebawah, partai-partai koalisi, dan juga kepada kalangan santri merupakan alasan penguat bagi masyarakat Jawa Tengah khususnya Kabupaten Rembang dimana *push marketing* juga menjadi strategi efektif guna menaikkan perolehan suara untuk memenangkan kontestasi Pemilu pada Jawa Tengah tahun 2018.

3.5.3. *Pull Marketing*

Pull marketing merupakan strategi yang memfokuskan tentang pembentukan *image politik* dan simbol yang signifikan, harus mampu meningkatkan sentimen masyarakat. Ganjar Pranowo yang sebelumnya sudah menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah tentu dalam lima tahun terakhir telah memiliki modal sosial yang tinggi khususnya di Jawa Tengah. Kedekatannya dengan generasi milenial melalui komunikasi politik yang baik melalui berbagai platform media sosial membuat popularitasnya baik. Komunikasi politik dengan kalangan golongan tua juga dirasa baik dengan dilakukannya kunjungan dan silaturahmi dengan para tetua dan kalangan tokoh-tokoh masyarakat di Jawa Tengah.

Kemudian dengan adanya dukungan dari Taj Yasin Maimun Zubair yang merepresentasikan kalangan santri, dekat dengan para tokoh ulama di Jawa Tengah juga menjadi simbol bahwa pasangan ini juga mendengarkan aspirasi

dari kalangan masyarakat agamis yang melengkapi figur dari Ganjar Pranowo. Abdul Syukur mengatakan bahwa pasangan Ganjar-Yasin mengusung *tagline* “Nasionalis-Agamis” merupakan salah satu racikan yang tepat untuk maju dalam Pemilu Jawa Tengah tahun 2018. Masyarakat menginginkan golongan Nasionalis Religius sebagai simbol yang dan *image politik* yang ideal untuk maju dalam kontestasi pemilu tersebut sehingga Tim Pemenangan dan para partai pendukung sudah yakin jika pasangan Ganjar-Yasin akan memenangi Pemilu Jawa Tengah tahun 2018, bahkan sebelum pemilu tersebut berlangsung.

Abdul Syukur menambahkan sentimen agama tidak dapat lepas dari penyelenggaraan Pemilu, khususnya Pemilu di Jawa Tengah yang mayoritas penduduknya beragama Islam dimana para pemilih memilih berdasarkan pilihan hati untuk memilih pemimpin yang memiliki keyakinan dan agama yang sama dengannya, menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihannya. Terdongkraknya suara pasangan Ganjar-Yasin salah satunya terdapat faktor panggilan agama atau sentimen keagamaan, sentimen santri, sentimen ulama dan lainnya sehingga hal tersebut menjadi daya dorong seseorang untuk melakukan pilihan politik pada Pemilu Jawa Tengah tahun 2018.

3.6. Penggunaan Sumberdaya Politik pada PemiluKada Jateng 2018

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, dimana kadernya Ganjar Pranowo, maju menjadi calon gubernur, merupakan partai yang memiliki basis massa yang militan khususnya di Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya para calon yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan selalu memenangkan kontestasi PemiluKada Jawa Tengah. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan suara PemiluKada Jawa Tengah tahun 2008 dimana pasangan Bibit Waluyo-Rustriningsih memperoleh suara 6.084.261 suara dengan persentase 43,44%. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan perolehan suara Ganjar Pranowo dan Heru Sudjatmoko pada PemiluKada Jawa Tengah 2013 sebanyak 6.962.417 suara dengan persentase suara sebanyak 48,82%.

Jika dilihat pada perolehan suara PemiluKada Jawa Tengah tahun 2018, pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair memenangkan suara dengan perolehan sebanyak 10.362.694 suara dengan persentase sebesar 58,78% dan perolehan suara di Kabupaten Rembang sebanyak 215.002 suara dengan persentase sebanyak 71%. Hal tersebut ditunjang dengan kekuatan politik PPP yang memiliki basis massa yang besar khususnya di Kabupaten Rembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan menangnya pasangan bupati dan wakil bupati pada Pilbup Kabupaten Rembang 2015 yang didukung oleh PPP dengan perolehan suara sebesar 237.634 suara dan persentase suara sebanyak 68,53%. Kekuatan Partai Persatuan Pembangunan cukup diperhitungkan di wilayah Kabupaten Rembang dimana basis massanya dan kader-kadernya yang kuat dari Kabupaten Rembang.

Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair maju dalam Pemilu Pilkada Jawa Tengah tahun 2018 didukung oleh koalisi yang terdiri dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Golongan Karya, Partai NasDem. Salah satu strategi Tim Pemenangan Ganjar-Yasin guna memenangkan Pemilu Pilkada Jawa Tengah 2018 dengan melakukan strategi penguatan melalui konsolidasi-konsolidasi di dalam internal partai masing-masing untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan para kadernya baik di tingkat provinsi, kabupaten, maupun kota bahwa calon yang parpol-parpol yang mereka usung adalah pasangan Ganjar-Yasin. Sehingga penguatan di internal parpol-parpol pengusung melakukan strategi-strategi kampanye untuk memenangkan Ganjar-Yasin.

Abdul Syukur menambahkan bahwa Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair jika sedang terjun ke suatu daerah, mereka akan bertemu dengan partai-partai pengusung yang berada di tingkat kabupaten, bertemu dengan tim relawan yang berada di kabupaten. Partai-partai politik pengusung melakukan sosialisasi guna memenangkan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair dan menyentuh jaringan masing-masing partai politik yang berada di daerah-daerah sehingga para kader-kader di daerah tersebut kuat dalam menggalang suara dari masyarakat. Pasangan tersebut juga terjun langsung ke daerah-daerah guna menyolidkan mesin politik masing-masing partai pengusung baik melalui tim sukses partai politik dan tim relawan yang berada di daerah-daerah.

“Jadi, di dalam setiap terjun ke suatu daerah, Pak Ganjar maupun Gus Yasin pasti bertemu dengan partai pengusung di tingkat kabupaten, maupun juga tim relawan di tingkat kabupaten, maupun tim santri kyai di tingkat

kabupaten. Sehingga, yang dilakukan oleh partai politik adalah melakukan sosialisasi dan soliditas di tingkat mesin politik masing-masing partai politik pengusung, mulai struktural partai dari tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan hingga tingkat desa. Sehingga masing-masing partai melakukan ikrar kemenangan untuk memenangkan Ganjar-Yasin, terus berlangsung sampai akhir dan sampai tentu masa kampanye berakhir, terus berlangsung.”(wawancara, 27 April 2019).

Terdapat beberapa strategi-strategi kampanye yang dilakukan oleh Tim Pemenangan Ganjar-Yasin, dalam penggunaan sumberdaya politik terdapat beberapa cara yang dilakukan yaitu yang *pertama* kampanye melalui strategi *door to door*, strategi ini dilakukan dengan menerjunkan para kader-kader partai koalisi langsung ke masyarakat melalui pintu ke pintu guna menyampaikan visi misi, program kerja, dan lain sebagainya guna menarik masyarakat untuk mendukung dan memilih Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair yang dilakukan di setiap waktu dan di setiap daerah di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Rembang. Menurut Faizul Umam, strategi *door to door* atau terjun ke lapangan tetap dilakukan oleh partai pengusung dan juga dengan partai pendukung, sesuai dengan tata cara dan tugas masing-masing, yang mereka gunakan sesuai dengan wadah yang mereka miliki, Tim Pemenangan Ganjar-Yasin beserta relawan melakukan koordinasi dan komunikasi secara terus menerus guna memenangkan pasangan Ganjar-Yasin.

Kedua, penggunaan linimasa partai politik pengusung pasangan Ganjar-Yasin, dimana para partai politik koalisi pengusung pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair yang memiliki linimasa seperti *facebook*, *twitter*, *instagram* dan lain sebagainya, memposting untuk memperkenalkan pasangan Ganjar-Yasin yang mereka usung sehingga para kader dan masyarakat mengetahui

bahwa pasangan yang para partai koalisi yang mereka dukung adalah pasangan Ganjar-Yasin. Khususnya Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Persatuan Pembangunan sebagai partai yang berkepentingan langsung dimana kader-kader mereka maju langsung sebagai pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa Tengah tahun 2018 sehingga penggunaan linimasa dilakukan secara maksimal oleh kedua parpol ini.

Ketiga, kampanye melalui media cetak maupun media *online*, dikarenakan kedua media tersebut merupakan salah satu cara yang efektif untuk mem-*blow up* kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pasangan Ganjar-Yasin setiap harinya sehingga hampir semua kegiatan dapat terpublikasikan dengan baik. Hal tersebut dilakukan utamanya untuk memberitahukan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pasangan Ganjar-Yasin setiap harinya di media sosial, yang penggunanya merupakan mayoritas kaum milenial sehingga hal tersebut dirasa penting untuk dilakukan oleh Tim Pemenangan Ganjar-Yasin.

Keempat, penggunaan media sosial Ganjar-Yasin sebagai media kampanye dimana keaktifan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair dalam penggunaan media sosial dirasa sebagai media yang efektif untuk penyampaian visi, misi, program kerja, keluhan, dan aspirasi dari masyarakat dapat disampaikan dan dilihat secara langsung oleh kedua calon tersebut.

Ali Mansyur menambahkan bahwa penggunaan media sosial pribadi Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair yang banyak dikenal oleh masyarakat, khususnya masyarakat Jawa Tengah, sebagai alat komunikasi dan penampung

aspirasi yang cepat dan dinamis guna menarik masyarakat khususnya kalangan milenial.

“Tapi keduanya memiliki kesamaan yaitu kemampuan gaya kampanye melalui medsos yang cukup kita kenal. Bagaimana kemudian Pak Ganjar menjadikan Medsos, baik itu twitter facebook, instagram, sebagai buku catatan dari masyarakat untuk menyampaikan aspirasi masyarakat secara cepat. Jadi, tentu ini hal yang positif karena dengan adanya medsos. Karena kita menyadari bahwa hampir semua masyarakat yang lahir di generasi milenial ini menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi dan itu selalu digunakan betul oleh Pak Ganjar sehingga Pak Ganjar selalu cepat dalam merespon begitu ada persoalan yang disampaikan oleh masyarakat, begitu juga dengan Gus Yasin. Jadi, kemampuan Pak Ganjar dan Gus Yasin di bidang Medsos kita bisa lihat secara sederhana setiap polling yang diterbitkan oleh siapapun di medsos.”(wawancara, 14 April 2019).

Gambar 3.2

Penggunaan *Twitter* sebagai Media Kampanye



Sumber : *Twitter* Ganjar Pranowo diunduh pada Senin, 5 Maret 2018 pukul 12.11

Kelima, khususnya di Kabupaten Rembang, terjadi perebutan kekuasaan antara Partai Persatuan Pembangunan dan Partai Kebangkitan Bangsa dimana menurut Abdul Syukur, kedua partai politik tersebut memiliki pengaruh yang sama kuatnya dan memiliki ceruk pasar politik yang sama. Hal ini dikarenakan Partai Persatuan Pembangunan dan Partai Kebangkitan Bangsa merupakan satu partai atau satu rumah, yang berasal dari kebijakan fusi partai dimana dulu dinamai dengan Partai Persatuan Pembangunan. Ketika Abdurrahman Wahid (Gus Dur) mendeklarasikan PKB sebagai partai yang berdiri sendiri, maka ulama-ulama yang sebelumnya berada di PPP sebagian eksodus atau migrasi ke Partai Kebangkitan Bangsa. Dikarenakan basis konstituen yang dimiliki dari kalangan kaum sarungan, ceruk pasar yang sama sehingga tidak dipungkiri terjadi perebutan pengaruh antara kedua partai politik ini, khususnya di Kabupaten Rembang. Namun dikarenakan banyak faktor yang memihak kepada pasangan Ganjar-Yasin dimana Taj Yasin Maimun Zubair merupakan putra daerah Rembang, putra dari KH Maimun Zubair yang merupakan ulama dan tokoh yang disegani di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Rembang sehingga kemenangan diperoleh pasangan Ganjar-Yasin. Zaimul Umam mengatakan bahwa persaingan antara PKB dan PPP di Kabupaten Rembang merupakan kompetisi yang sehat dan tidak terjadi kompetisi yang menimbulkan konflik pada saat Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018 berlangsung.

“Sangat berdampak, kita tidak melihat, paling tidak politik itu begini, jadi kita tahu ini tokoh partai si A, ini tokoh partai si B, tetap kita sowan, syukur bisa ikut gabung kita, kalau tidak dari tokoh-tokoh tersebut itu tidak ada gerakan untuk perlawanan itu sudah keuntungan tersendiri. Artinya kalau kita tidak sowan dia merasa dalam konsep jawa itu dia tidak di-wongno, bisa ada

gerakan untuk mobilisasi masyarakat. Tapi ketika kita sowan dia akan terbelenggu, disowani paling tidak itu bikin ruang geraknya dia sempit gitu.”(wawancara, 18 Juni 2019).

3.7. Penggunaan Sumberdaya Jaringan Relawan Santri Gayeng

Sumberdaya jaringan juga merupakan faktor yang penting dalam memenangkan kontestasi pemilu dimana peserta pemilu yang memiliki jaringan luas dan besar akan lebih memiliki kesempatan unggul dalam pemilu tersebut. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang semula selalu maju sendiri melawan partai lain dalam Pemilukada Jawa Tengah sebelum tahun 2018, membaca betul bahwa jika partainya maju sendiri, kandidat yang diusungnya tidak akan memenangi Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018. Pada akhirnya PDI-P maju dengan membentuk koalisi bersama PPP, Partai Demokrat, Partai Golkar, dan Partai NasDem. Hal ini kemudian menambah relasi dan jaringan yang lebih besar untuk memenangkan Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018 dibandingkan jika hanya maju sendiri dalam kontestasi pemilukada tersebut dan pada akhirnya terbentuklah relawan Santri Gayeng sebagai bentuk dukungan berdasarkan relasi antara Taj Yasin Maimun Zubair dengan kalangan santri guna memenangkan Pemilukada Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Rembang.

3.7.1. Awal Terbentuknya Relawan Santri Gayeng

Abdul Syukur mengatakan bahwa semua partai koalisi menjadi bagian dari tim sukses untuk memenangkan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair.

Beliau menjelaskan bahwa Tim Sukses Ganjar-Yasin terdiri dari dua bagian, yaitu *pertama* tim sukses partai politik yang terdiri dari partai-partai pengusung pasangan tersebut. *Kedua* adalah tim relawan yang didirikan oleh masyarakat dalam komunitas-komunitas yang mendukung Ganjar-Yasin.

“Nah, yang kedua adalah tim relawan. Relawan ini yang tentu saja tidak bisa kita bendung dari komunitas apapun yang ada di Jawa Tengah karena setiap masyarakat punya hak untuk berserikat dan berkumpul. Sehingga ada tim relawan dari Pak Ganjar yang mereka sudah cukup besar. Sama juga ada tim relawan dari santri kyai yang berada dibelakang Gus Yasin. Jadi kedua tim ini berjalan dalam jalurnya masing-masing.”(wawancara, 27 April 2019).

Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair, beserta tim pemenang juga memanfaatkan secara maksimal sumberdaya jaringan yang mereka miliki guna menjadi kekuatan dan mesin politik alternatif guna memenangkan Pemilu Jawa Tengah tahun 2018. Relasi yang kuat antara Taj Yasin Maimun Zubair dengan para santri yang dinamakan Santri Gayeng turut andil dalam memenangkan pasangan Ganjar-Yasin pada saat Pemilu Jawa Tengah tahun 2018.

Faizul Umam mengatakan bahwa Santri Gayeng berawal dari perkumpulan santri Pondok Pesantren Al-Anwar yang sudah lama terbentuk dalam wadah Himpunan Alumni Al-Anwar Sarang (HIMMA). Namun khusus untuk kemenangan Ganjar-Yasin pada tanggal 15 Januari 2018 membentuk struktur baru yang dinamakan Santri Gayeng atas dasar perasaan senasib dan ikatan emosional yang kuat sebagai sesama santri atau alumni pondok.

Fadloli selaku Koordinator Santri Gayeng Provinsi Jawa Tengah, menambahkan awal terbentuknya Santri Gayeng karena Ganjar Pranowo dan partai-partai koalisi menggandeng Taj Yasin Maimun Zubair sebagai calon wakil gubernur yang mendampingi untuk maju dalam Pemilu Jawa Tengah tahun 2018. Menurutnya dikarenakan PDI-P merupakan partai besar yang memiliki basis kekuatan dan suara yang kuat di Jawa Tengah sehingga ada ketidakpuasan dari Taj Yasin Maimun Zubair hanya mengandalkan kekuatan dari PDI-P saja. Sehingga pada akhirnya Taj Yasin Maimun Zubair berinisiatif untuk menggerakkan para santri sebagai mesin politik atau gerbong tambahan guna memenangkan pasangan Ganjar-Yasin di Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Rembang.

“Gus Yasin punya inisiatif terus menggerakkan para santri. Awalnya yang digerakkan itu adalah alumni pondok (di) Sarang, Pondok Sarang itu berbagai macam ada pondok pesantren, Sarang itu kecamatan. Ada Pondok Mus, Pondok Mis, Al-Anwar, Al-Anim, dan lain-lain yang masih banyak, jadi pondoknya modelnya satu kampung. Karena Gus Yasin itu putranya Mbah Maimun, pondok pesantrennya namanya Al-Anwar, kita menggerakkan dari Al-Anwar dulu, alumni Al-Anwar. Kebetulan alumni beliau (Mbah Maimun) itu, santrinya bisa dikatakan dimana pun kabupaten itu berada, insya Allah ada alumennya. Kita bergerak dari, mulainya dari situ. Kita mencoba komunikasi sama teman-teman alumni yang sudah di rumah. Nah karena bermacam-macam profesinya, ada yang menjadi kyai, kyai pondok pesantren, kyai masjid, kyai mushola, kyai madrasah diniyah, yang penting mengajar. Ada juga yang basic-nya jadi pengusaha, ada juga yang basic-nya di wirausaha, yang menghasilkan produk atau dia hanya sebatas tenaga (pekerja), bermacam-macam lah intinya.”(wawancara, 8 Mei 2019).

Faizul Umam menambahkan bahwa setiap santri dan alumni Pondok Pesantren Al-Anwar secara otomatis sebagai anggota Santri Gayeng, yang dalam perkembangannya santri dari ponpes (pondok pesantren) lain yang memiliki arah

dan pandangan ketaatan kepada KH Maimun Zubair juga bergabung menjadi anggota Santri Gayeng yang sifat keanggotaannya terbuka untuk para santri di Jawa Tengah.

“Pada konteks Santri Gayeng sebagaimana diatas otomatis memilih Ganjar-Yasin, namun perlu dicatat bahwa di Kabupaten Rembang juga terdapat santri lain yang bisa saja tidak masuk dalam Santri Gayeng dan memiliki afisiliasi politik yang berbeda.”(wawancara, 18 Juni 2019).

Fadloli menambahkan pada awal pendirian Santri Gayeng, anggota-anggota yang ditarik merupakan alumni dari Pondok Pesantren Al-Anwar, Kecamatan Sarang. Dirasa kurang memiliki anggota dan kekuatan yang besar sebagai mesin politik atau gerbong untuk memenangkan jika anggotanya hanya berasal dari santri dan alumni santri Pondok Pesantren Al-Anwar, maka dijalin komunikasi dengan pondok pesantren dan alumni pondok pesantren yang lain, termasuk bukan lulusan dari kalangan santri namun suka berkumpul dan membantu dalam kegiatan Santri Gayeng, mencoba direkrut dan diajak bergabung untuk menyatukan suara guna memenangkan pasangan Ganjar-Yasin.

“Nah disamping itu beliau (Taj Yasin Maimun Zubair) itu ada ikatan emosional para kyai itu sendiri, bapaknya bapak kyai atau bapak kyainya sendiri dulu pernah belajar di abahnya Gus Yasin atau simbahnya Gus Yasin. Kalau sudah ada ikatan seperti itu secara otomatis saya hutang budi, saya bisa seperti ini adalah berkat beliau masa saya tidak balas budi. Mungkin ini saatnya saya membalas budi. Toh itupun belum seberapa kan gitu.”(wawancara, 8 Mei 2019).

Proses perekrutan dilakukan secara sukarela tanpa adanya pemaksaan kepada pondok pesantren, santri, maupun alumni santri manapun. Santri Gayeng melakukan komunikasi secara aktif kepada pondok pesantren, santri, dan alumni

santri yang terbuka atau menerima maksud kedatangan mereka secara sukarela dan mau membantu kegiatan yang dilakukan oleh Santri Gayeng. Taj Yasin Maimun Zubair sendiri tidak memaksakan para santri untuk mengikuti beliau, termasuk untuk alumni-alumni santri Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang.

Pihak Santri Gayeng sendiri menyadari bahwa pasangan lawan juga memiliki basis massa atau dukungan yang berasal dari santri dikarenakan salah satu partai pengusungnya merupakan Partai Kebangkitan Bangsa dimana pendukungnya mayoritas berasal dari Nadhlatul Ulama (NU) yang memiliki massa pondok pesantren dan juga santri, namun Santri Gayeng tetap melakukan komunikasi personal kepada tokoh-tokoh, ulama-ulama dan pondok-pondok pesantren NU.

Gambar 3.3

Logo Awal Santri Gayeng



Sumber : Koordinator Santri Gayeng Provinsi Jawa Tengah

Setelah Santri Gayeng terbentuk maka dibuat struktur koordinator di tingkat kabupaten/kota di Jawa Tengah yang mayoritas merupakan alumni dari Pondok Pesantren Al-Anwar, pembentukan koordinator di tingkat kecamatan dan pembentukan koordinator di tingkat desa yang berbagai macam latar belakang pondok pesantren yang ada. Pada awalnya relawan-relawan santri ini dinamakan Jateng Gayeng namun diubah menjadi Santri Gayeng yang kita kenal sekarang. Santri Gayeng sendiri bergerak atas dasar hubungan guru (KH Maimun Zubair) dengan murid (santri dan alumni santri).

Fadloli mengatakan bahwa mayoritas kalangan santri banyak yang tergabung untuk mendukung dan tergabung dalam Santri Gayeng namun tidak bisa memberikan jawaban secara detail mengenai jumlah persentase dan kalangan santri mana saja yang tergabung. Namun secara pasti kalangan santri dan alumni santri yang berasal dari Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang yang sudah pasti mendukung dan bergabung dengan Santri Gayeng untuk memenangkan pasangan Ganjar-Yasin dikarenakan terdapat ikatan antara santri dengan kyai (KH Maimun Zubair).

“Alhamdulillah tidak ada hal seperti itu, para alumni bergerak karena kesadaran gurunya punya hajat. Makanya teman-teman (Santri Gayeng) yang ada di kabupaten itu, justru kesempatan masyarakat pada saat ada pencalonan, secara otomatis dimanfaatkan berkorban secara materi, waktu, tenaga dan yang lain. Hebatnya Santri Gayeng disitu, cuma teman-teman itu belum terbiasa dengan administrasi. Karena basic-nya hubungan antara santri dengan guru, ya hanya sekedar berjalan sesuai perintah beliau seperti apa kita jalani. Tapi secara manajemennya ya morat-marit, kita baru menata disitu. Membiasakan Santri Gayeng ini terbiasa komunikasi dalam hal organisasi.”(wawancara, 8 Mei 2019)

Gambar 3.4**Logo Terbaru Santri Gayeng**

Sumber : Koordinator Santri Gayeng Provinsi Jawa Tengah

3.7.2. Sosialisasi mengenai Eksistensi (Keberadaan) Santri Gayeng pada Pemilukada Jawa Tengah 2018

Faizul Umam mengatakan bahwa hal yang pertama dilakukan oleh Santri Gayeng baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten/kota adalah melakukan sosialisasi terkait eksistensi Santri Gayeng dengan melakukan deklarasi agar semua komponen santri di wilayah Jawa Tengah mengetahui arah dukungan, keberadaan, dan visi misi dari Santri Gayeng. Setelah itu dibentuklah koordinator pada tiap jenjang wilayah administratif dari kabupaten/kota hingga desa guna melakukan konsolidasi lebih lanjut dimana dalam perspektif Taj Yasin Maimun Zubair bahwa keberadaan Santri Gayeng sebagai motor/lokomotif/mesin politik yang menggerakkan Tim Pemenangan Ganjar-Yasin.

3.7.3. Kegiatan Kampanye yang Dilakukan oleh Relawan Santri Gayeng

Pada saat kampanye Pemilukada Jawa Tengah, Ali Mansyur menjelaskan bahwa Tim Pemenangan Ganjar-Yasin terbagi menjadi dua bagian. *Satu*, tim sukses partai politik pengusung yang terdiri dari PDI-P, PPP, Partai Demokrat, Partai Golkar, dan Partai Nasdem. *Kedua*, adalah tim relawan dimana salah satu relawan yang mendukung adalah Santri Gayeng dimana kedua bagian ini berjalan dalam jalurnya masing-masing sesuai dengan tugasnya.

Hal ini diperkuat dengan perkataan Fadloli dimana pada saat kampanye, Ganjar Pranowo melakukan kampanye sendiri begitu juga Taj Yasin Maimun Zubair yang melakukan kampanye sendiri. Hal ini dikarenakan pasangan ini memiliki mesin politik atau gerbong sendiri, terkecuali jika terdapat event yang memungkinkan pasangan ini menghadiri dan melakukan kampanye dalam satu tempat yang sama sehingga dapat dilakukan kampanye bersama.

Fadloli menambahkan bahwa kegunaan dari Santri Gayeng yaitu untuk menyampaikan dan memperkenalkan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin sebagai pasangan yang maju dalam Pemilukada Jawa Tengah 2018, sekaligus menggandeng masyarakat untuk ikut mendukung dan memenangkan pasangan Ganjar-Yasin. Santri Gayeng juga sebagai penyampai informasi mengenai karakter dari kedua pasangan calon yang maju pada Pemilukada Jawa Tengah 2018 agar masyarakat dimudahkan untuk menentukan pilihannya sehingga peran Santri Gayeng dirasa cukup membantu mendongkrak suara pasangan Ganjar-Yasin.

Menurut Faizul Umam selaku Koordinator Santri Gayeng Kabupaten Rembang sekaligus sebagai Wakil Ketua Dewan Perwakilan Cabang Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Rembang mengatakan bahwa Santri Gayeng mempunyai tata cara sendiri dalam terjun ke masyarakat dengan mengajak dan menarik masyarakat untuk memilih baik dari kalangan santri maupun non-santri guna menarik pemilih untuk mendukung pasangan Ganjar-Yasin.

“Kita koordinasi dengan mereka-mereka untuk kalau ada santri di desa tersebut ada santri juga ada ranting kan kalau struktur partai itu kan sampai ke ranting, itu pasti ada lah, itu kita bersinergi satu, bahu membahu cuma dengan cara kita punya tata cara sendiri-sendiri, sana juga punya tata cara sendiri artinya kalau kita punya wadah pengajian, kita punya wadah acara-acara keagamaan nah kita manfaatkan. Nah dari partai kan punya strategi tersendiri cuma kita koordinasi, barangkali kita masuk si A kita tidak bisa tapi kalau dari sisi partai bisa. Begitu juga kalau partai tidak bisa masuk kesana, kita masuk gitu, Seringnya bahasa kita ya bersinergi lah.”(wawancara, 18 Juni 2019).

Model kampanye yang dilakukan oleh Taj Yasin Maimun Zubair beserta Santri Gayeng yaitu :

1. Melakukan Kunjungan dan Silaturahmi kepada Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

Menurut Fadloli, Tim Santri Gayeng melakukan kunjungan dan silaturahmi kepada para kyai (tokoh agama), tokoh masyarakat, dan pondok pesantren yang awalnya dilakukan koordinasi dan komunikasi antara koordinator di tingkat provinsi dengan koordinator yang berada di tingkat bawahnya.

“Target kita sowan (berkunjung, bersilaturahmi) kepada para kyai. Koordinator kabupaten memberi list nama-nama kyai yang ada di kabupaten tersebut, ada beberapa yang bisa di-sowani, ya tidak semuanya bisa di-

sowani tidak, kan gini, waktu itu ada juga kyai yang kebetulan waktu itu struktural PKB secara otomatis di kubu sebelah. Kalau memang kyainya mau di-sowani ya kita dateng juga. Nah dari situ terus koordinator kabupaten menyampaikan nama-nama yang sudah di-sowani itu, artinya sebelum Gus Yasin berkunjung ke kabupaten itu, koordinator kabupaten sebelumnya matur berkunjung, silaturahmi ke kyai itu, minta izin kalau misalnya memang diperbolehkan, disampaikan baru kita membuat tanggal, nanti acaranya kemana. Kalau sudah ditentukan kurang lebih H-7 hari kita sampaikan ke koordinator kabupaten, akan berkunjung tangga sekian, bulan sekian, jam sekian, nanti kita berkunjung ke kabupaten ini. Nanti yang membuat rundownya dari pihak koordinator kabupaten/kota. Berkunjung jam sekian ke kyai ini, jam sekian ke kyai ini terus sampai malam. Itu ada juga berkunjungnya itu satu hari bisa sampai 10 kyai, itu diluar acara.”(wawancara, 8 Mei 2019).

Fadloli menambahkan bahwa Taj Yasin Maimun Zubair dan Santri Gayeng juga melakukan kunjungan seperti acara khataman pondok pesantren, pada saat kyai tersebut sedang mengadakan acara atau khusus membuat acara untuk menyambut Taj Yasin Maimun Zubair dikarenakan kyai tersebut dikunjungi oleh calon wakil gubernur Jawa Tengah. Taj Yasin Maimun Zubair beserta Santri Gayeng membantu sebagian dalam segi biaya untuk mengurangi pengeluaran para kyai yang mengadakan acara khusus menyambut Taj Yasin dan Santri Gayeng walaupun terkadang bantuan biaya tersebut ditolak oleh para kyai.

“Pertama adalah kita berkunjung, sowan ke para kyai. Kalau para kyai *welcome*, pintu terbuka lebar-lebar, secara otomatis para kyai itu kan punya jamaah, ya kebetulan jamaahnya dari kalangan tua-tua, ada yang milenial. Disitu beliau juga para kyai itu membuat acara bukan untuk mengkampanyekan tidak, hanya sebatas memperkenalkan. Ini adalah Gus Yasin kebetulan beliau calon wakil gubernur, memperkenalkan itu bukan berarti harus, nah disitu setelah perkenalan, saya bisa membandingkan yang mana yang paling bagus, bukan berarti yang lain jelek. Sama bagus namun ada kelebihan dan kekurangan yang harus kita timbangkan. Tujuan dan visi misi sebagai calon itu kan ada.”(wawancara, 8 Mei 2019)

Koordinasi antara Tim Pemenangan Ganjar-Yasin dengan Santri Gayeng yaitu dengan pembagian tugas dimana Santri Gayeng difokuskan untuk mengambil suara di kalangan masyarakat muslim khususnya kalangan santri karena cukup mudahnya akses komunikasi Santri Gayeng dengan kalangan santri yang terjalin dengan baik. Ketika kalangan santri sudah dimiliki suaranya oleh Santri Gayeng semaksimal mungkin maka secara otomatis kalangan santri yang merupakan ulama, tokoh agama, kyai akan menyebarkan informasi mengenai pasangan Ganjar-Yasin kepada jamaahnya yang sudah memenuhi syarat sebagai pemilih dalam Pemilu Jawa Tengah 2018.

Hal tersebut dibenarkan oleh Faizul Umam bahwa konsep dasar model kampanye Santri Gayeng adalah penguatan jaringan guna mendayakan dan mengoptimalkan tenaga santri yang tersebar di Jawa Tengah guna menjadi ujung tombak pengenalan Ganjar-Yasin mulai dari level keluarga, jamaah, hingga komunitas santri yang beragam. Di pihak lain, alumni santri yang sudah mapan seperti pengampu pondok pesantren, madrasah, lembaga lainnya atau yang menduduki jabatan-jabatan politik strategis (anggota dewan dan kepala daerah), serta pengusaha juga dioptimalkan untuk menguatkan jejaring Santri Gayeng dengan cara silaturahmi.

Mendekati hari pencoblosan Pemilu Jawa Tengah 2018, Santri Gayeng terus melakukan koordinasi dan komunikasi terkait daerah mana yang sudah dikuasai oleh tim pemenangan atau titik-titik mana saja yang belum dikuasai sehingga dilakukan kampanye secara maksimal kembali untuk memastikan suara Ganjar-Yasin di daerah atau titik tersebut. Program kampanye Santri Gayeng

didasarkan dengan mengumpulkan donatur, membuat acara sendiri, mengumpulkan dukungan dari para alumni santri guna menyukseskan pasangan Ganjar-Yasin.

Dalam hubungannya dengan kalangan Nadhlatul Ulama (NU), Fadlioli mengatakan bahwa kalangan NU itu bersikap netral dalam hal politik secara organisasi namun kalangan NU harus mewarnai dalam pemerintahan.

“Bersikap netral itu dalam hal politik, tapi NU harus mewarnai dalam pemerintahan. Secara organisasi NU itu tidak boleh. Kita hanya sebatas berkomunikasi secara personal. Kalau kita menggaet secara organisasi itu ya, bukan menyalahi aturan tapi tidak etis juga toh, NU harus netral. Kita komunikasinya ke personal ke kyai-kyai, apa salahnya sih. Contoh koordinator kabupaten baik kepada salah satu kyai, kebetulah kyai itu adalah pengurus NU kabupaten, nah kalau tidak kita sowani, berkunjung, silaturahmi, apa itu jelek? Kan tidak, hanya sebatas berkunjung saja, menyampaikan, minta doa restu itu kan hal penting. Jadi seperti halnya kita mencari ilmu itu karena wajib, kalau tidak ada dukungan dari doa orang tua, para kyai-kyai, apakah ilmu kita sudah didapat akan bermanfaat? Masalahnya seperti itu. Mensyiarkan agama itu wajib, namun cara mensyiarkan agama itu berbeda-beda. Santri Gayeng itu karakternya yaitu, karena Bergeraknya berdasarkan guru kami (KH Maimun Zubair) yang butuh tenaga kami, Santri Gayeng, untuk men-support, untuk mendukung bagaimana caranya harapan beliau itu tercapai semaksimal mungkin. Jadi tidak ada tuntutan dari beliau untuk harus seperti ini, itu tidak.”(wawancara, 8 Mei 2019)

2. Menyampaikan Aspirasi Masyarakat dan Menyampaikan Janji Program Kampanye Ganjar-Yasin (Menjadi Jembatan Penghubung antara Pemerintah Provinsi dengan Masyarakat)

Santri Gayeng menurut Fadlioli sendiri setelah selesainya Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018 adalah sebagai penyalur aspirasi dari masyarakat santri dan masyarakat umumnya kepada pemerintah provinsi utamanya melalui Taj Yasin

Maimun Zubair dan begitu juga sebaliknya, Santri Gayeng sebagai penyampai program-program yang akan dilakukan dan dilaksanakan oleh pemerintah provinsi kepada masyarakat umum dan kalangan santri.

“Salah satunya seperti itu. Santri Gayeng itu adalah tangan, telinga, mata, mulutnya beliau (Taj Yasin). Jadi nanti apa yang ada di, program yang ada di provinsi, beliau menyampaikan ke Santri Gayeng, Santri Gayeng yang menyampaikan ke masyarakat sekitar. Begitu juga sebaliknya, masyarakat sekitar nanti menyalurkan suara disampaikan ke Santri Gayeng, nanti kita sampaikan ke beliau (Taj Yasin). Santri Gayeng itu adalah tangan, telinga, mata, mulutnya beliau. Kita kan relawan, yang namanya relawan itu, bagaimana ya namanya rela, dikasih diterima kalau tidak dikasih ya tidak apa-apa, ya namanya juga relawan. Tidak ada semacam tuntutan harus didengarkan, tapi yang pasti Santri Gayeng apapun bentuknya nanti yang terkait dengan program pemerintahan itu jangan sampai menyalahi aturan itu saja, prinsip kita ya akhlakul karimah. Yang non-santri terus tidak dapat aspirasi dari kita? Ya tidak seperti itu. Makanya Santri Gayeng itu adalah tangan panjang pemerintah, nanti kalau ada suara dari rakyat yang terkait pertanian, nelayan, kelautan, terkait bidang lainnya, kita juga mengakomodir semampu kita. Karena kita sebagai wakil, yang punya kebijakan, apapun bentuknya, ya nanti tetap disampaikan ke gubernur.”(wawancara, 8 Mei 2019)

Fadloli menambahkan, kegiatan yang dilakukan Santri Gayeng sendiri setelah Pemilukada Jawa Tengah berakhir yaitu memastikan janji-janji kampanye yang disampaikan oleh Taj Yasin Maimun Zubair dapat diimplementasikan melalui program nyata dimana program-program tersebut adalah, *Satu*, memastikan program bantuan intensif untuk guru-guru madrasah diniyah dilaksanakan walaupun pencairan masih dilakukan secara bertahap. Hal tersebut didasarkan karena honor para guru madrasah diniyah masih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga perlu adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah provinsi melalui program dan kebijakan dari pemerintahan provinsi.

Kedua, pengembangan Eko-Tren (Ekonomi Pesantren) dan Wirausaha Santri dimana semula pondok pesantren hanya sebatas mengajar ilmu agama dan mengaji, sehingga banyak pondok pesantren yang belum mandiri tanpa pernah memikirkan kegiatan ekonomi apa yang dapat dilakukan di pondok pesantren. Taj Yasin Maimun Zubair juga memikirkan bagaimana cara pondok pesantren dapat maju dalam bidang ekonomi sehingga pondok pesantren dapat berdiri secara mandiri dalam hal ekonomi karena masalah ekonomi diselesaikan ala kadarnya. Santri Gayeng dan Taj Yasin berusaha mencoba untuk mengembangkan usaha yang dapat dilakukan oleh pondok pesantren, berusaha mengatasi permasalahan mengenai perizinan usaha, permasalahan administrasi, legal formal dan pengembangan usahanya, sehingga dapat dibantu dan dicarikan solusinya.

Fadloli mengatakan jika permasalahannya mengenai kegiatan ekonomi di bidang pertanian, Santri Gayeng mencoba mengembangkan bahwa bidang pertanian tidak hanya sekedar panen dan menjual gabah tetapi dapat dilakukan pengemasan beras yang dihasilkan oleh pondok pesantren tersebut dari pengelolaan padi menjadi gabah, menjadi beras, terus dilakukan pengemasan dan didistribusikan kepada toko-toko yang membutuhkan. Santri Gayeng merencanakan pembagian hasil produksi yang berbeda satu dengan yang lainnya sehingga dapat saling melengkapi dan tidak terjadi kompetisi, itulah program jangka panjang yang dicanangkan.

“Itu baru rencana karena tahun ini baru dibuat programnya dan baru dilantik pada bulan September (2018) secara otomatis untuk programnya beliau yang di-2019 ini kan baru sebagian. Salah satunya adalah insentif itu tadi yang sudah terlaksana. Untuk yang lain baru bertahap, ya aturannya di pemerintahan seperti itu, harus mengikuti aturan.”(wawancara, 8 Mei 2019)

Ketiga, Santri Gayeng juga melakukan pertukaran informasi dan kegiatan yang dilakukan dengan cara studi banding ke pondok-pondok pesantren yang sudah dirasa maju dan mandiri dalam beberapa hal, salah satunya adalah kemajuan dibidang ekonomi. Dalam waktu dekat ini, Santri Gayeng telah melakukan studi banding ke Pondok Pesantren Situgiri dimana pondok pesantren tersebut sudah maju dalam bidang ekonomi dengan membuat semacam mini market yang produk-produk yang dihasilkan untuk dijual merupakan produk-produk yang dihasilkan oleh kalangan santri dan juga mini market tersebut dikelola secara manajerial oleh kalangan santri itu sendiri. Sehingga ilmu yang telah diperoleh oleh Santri Gayeng dapat disampaikan dan disalurkan kepada pondok-pondok pesantren yang dirasa belum maju dan mandiri.

Keempat, Santri Gayeng mencoba membantu untuk membuat program Rumah Baca yang pada intinya anak-anak di sekitar daerah pondok pesantren dibiasakan datang ke pondok pesantren untuk membiasakan anak-anak sekitar rajin membaca, menambah ilmu pengetahuan, dan akhirnya terbiasa untuk meniru dan beradaptasi dengan perilaku lingkungan pondok pesantren untuk terdidik secara agamis. Program Rumah Baca ini menurut Fadloli akan dikomunikasikan, dibahas dan disinkronkan dengan dinas yang terkait dalam aturan yang berlaku.

Kelima, Santri Gayeng berperan aktif dalam masyarakat sebagai *agent of change* dalam hal memberikan solusi dan kontribusi aktif dalam pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Menurut Fadloli bahwa peran Santri Gayeng bisa mewarnai dan terlibat dalam pemerintahan seperti pemecahan masalah yang dilakukan oleh Santri Gayeng di Kabupaten Demak.

“Namanya santri itu kan mewarnai untuk semua lini, sudah sering terjadi contoh kayak kemarin di Kabupaten Demak, masyarakat itu pada berebut lahan di laut. Di teluk itu ada kelompok nelayan dan ada kelompok budidaya kerang. Disitu sama-sama berebut wilayah dan terjadi konflik dan pertentangan. Ya alhamdulillah setelah kita (Santri Gayeng) tangani, audiensi bersama Dinas Kelautan alhamdulillah ya ada titik temu. Kita mencoba memberi pemahaman pelajaran kepada teman-teman bahwa aturan yang ada di pemerintahan itu seperti ini. Tidak semerta-merta harus seperti ini tidak. Karena ketidaktahuan (masyarakat) itu, kita akan memberi tahu peraturan yang ada seperti itu. Mensinkronkan masyarakat yang belum paham dengan aturan yang ada seperti apa, agar saling jalan.”(wawancara, 8 Mei 2019)

Faizul Umam menambahkan bahwa Santri Gayeng mendukung dan melakukan koordinasi dengan pemerintah provinsi dan menjelaskan program-program yang dijalankan oleh pemerintah provinsi kepada masyarakat.

“Ya kita mendukung kebijakan Pemerintah Jateng khususnya karena bentuk komitmen kita selaku relawan yang mendukung Pak Ganjar dan Gus Yasin. Jadi kita (Santri Gayeng) juga sering koordinasi, sering ada pertemuan, bagaimana kita juga menyalurkan program-program beliau lewat visi-misi beliau, yang dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) kita jelaskan kepada masyarakat, ini programnya beliau kayak kemarin memberi honor guru madrasah, pondok, dan lain sebagainya. Ini termasuk janji beliau ketika kampanye kita jelaskan. Intinya kita juga mem-backup, mendukung kebijakan pemerintah provinsi selaku kita pendukung Pak Ganjar-Gus Yasin.”(wawancara, 18 Juni 2019).